

SRABAD DALAM SENI RUPA TRADISI CIREBON



SKRIPSI

Oleh:

SURYAWAN

0711863021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi Ini Berjudul :
SRABAD DALAM SENI RUPA TRADISI CIREBON di ajukan oleh Suryawan,
NIM 0711863021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di
depan tim penguji tugas akhir pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota,



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP. 1919061319741202001

Pembimbing II/ Anggota,




Deni Junaedi, S. Sn, MA
NIP. 19307621200604001

Cognate / Anggota,




Drs. Anusapati, MFA
NIP. 19570929198531001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota,



Wiwik Sri Wulandari, M. Sn
NIP. 197605102001122001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastuwi, M. Des
NIP. 195908021988032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryawan
NIM : 0711863021
Minat Utama : Seni Lukis
Jurusan : Seni Murni
Program Studi : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,

Suryawan

NIM. 0711863021

MOTTO

*Kadang... harapan mendapati dirinya seolah-olah
dipermainkan oleh hidup. Ikhtiar pun tak ubahnya
suatu permainan menang atau kalah.*

*Namun, Tuhan tidak pernah bermain-main dengan
Do'a dan Kesungguhan hambaNya*

~ PERSEMBAHAN ~

*Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Kedua Orang Tua Tercinta*

- Udin Bachrudin (Bapa)*
- Ipah Saripah (Mimi)*

Yang Terkasih...

- Saktia Harini, S. Far. Apt*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT penguasa segenap alam, pemberi kekuatan, dan kenikmatan kepada setiap makhluknya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sumbangan besar pembimbing yang telah mencurahkan ilmu dan perhatiannya kepada penulis, untuk itu kepada yang terhormat Bunda Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku pembimbing I yang tak kenal lelah membimbing, serta Bapak Deni Junaedi, S.Sn.MA, yang telah memberi ketajaman ilmu, penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih sedalam-dalamnya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

- Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku ketua jurusan seni murni sekaligus sebagai ketua tim Pembina tugas akhir.
- Drs. Anusapati, MFA, selaku *cognate*, serta nasehat-nasehatnya.
- Warsono, M.Sn, selaku sekretaris jurusan seni murni.
- Yoga Budi Wantoro, S. Sn, atas perwaliannya selama ini.
- Y.S. Nurdjoko, M.A, dan Lutze lambard, M.Sn yang selalu memberikan sumbang pendapat.
- Raja Adipati Qodiran, beserta kerabat Keraton Kanoman Cirebon.
- Elang Nurmas Argadikusuma, beserta kerabat Keraton Kasepuhan Cirebon.
- Achmad Opan Safari atas segala pewarisan ilmunya.
- Ki Dalang Bahendi atas kelapangannya berbagi pengetahuan.

- Dr. Moch. Fakhurraji, yang telah membangkitkan semangat baru.
- Raden Wedana Dipawangsayudha (Ki Demang), yang selalu mengingatkan *seuweu siwi* Siliwangi dan Bapak Mulyamin di Cirebon Girang yang tak putus wejanganya.
- Tatang Astarudin, Roy Sofroi, Ade Mufti Ismail, Pakhurradi M. Bukhari, yang tak pernah putus perhatiannya.
- Sahabat-sahabatku Nasyid Sapu Jagad, Deni Aden, Rusmansyah, Jaki Ahmad, Kiki Fauji, Pras, yang turut mewarnai perjalanan ini.
- Teman-teman Cirebon, Elang Iim Abdurrahim, Kang Cepy OI, Dodi Yulianto, Asep Van Bageur, Atasa, Mustain, Gusmul aswaja, Ncek Wanyudistira, Huri, Salamun, Adinda Rusdianto yang tidak pernah jenuh memberi dukungan dan bantuannya.
- Rekan-rekan Asrama Kujang, Hilman Fauzi, Gati Agustian, Samsu Raharjo, Bakhdim, Aedy Janitra, Shefta Ginanjar, Devan Zulkarnain, Heru Fakhurrizal, Theo Ras Komara, M. Iqbal, Ayip Mukhlis, Ismail Kamil, Dzikri Al Bobos, Ilham Mardhatillah, Batur KPC Cirebon-Jogja, Badru, Agus, Heri Buluk, Haji Aseh, Danisi, Jaki, Opi, Sakur, Edi. Kawan sewon, Oki, Jamesbi, Samsul, Rizky, Suwidnya Arock, Wayan Agus, Wiwik, Hary, Yudi, serta angkatan Kereta 2000 yang telah mendahului.

Yogyakarta, Juni 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	7

1. Metode Pendekatan.....	7
2. Populasi dan Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data	9
G. Metode Analisis Data	11
H. Sistematika Penulisan dan Garis Besar Isi Penelitian	12
 BAB II. LANDASAN TEORI	 14
 BAB III. SEJARAH DAN KEBUDAYAAN CIREBON	 28
A. Kebudayaan Cirebon	28
B. Tinjauan Historis Seni Rupa Tradisi Cirebon	35
1. Pra Hindu-Budha.....	36
2. Masa India (Hindu-Budha)	37
3. Pengaruh Budaya China.....	40
4. Pengaruh Islam.....	42
 BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	 58
A. Penyajian Data	58
1. Penciptaan <i>Srabad</i>	58
2. Perkembangan <i>Srabad</i>	63
3. Bentuk, Unsur, Makna dan Fungsi <i>Srabad</i>	78
a. Bentuk <i>Srabad</i>	78
b. Makna <i>Srabad</i>	81
c. Fungsi <i>Srabad</i>	83

4. Tinjauan Seni dalam <i>Srabad</i>	84
B. Analisis Data.....	86
1. Bendera Cirebon	88
2. Lukisan Kaca Macan Ali	93
3. <i>Srabad Agung</i>	97
4. Ukiran Kayu.....	100
5. <i>Srabad Agung Replika</i>	103
BAB V. PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran.....	109
GLOSARIUM	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kereta <i>Paksinagaliman</i>	30
Gambar 2	Tari Topeng	34
Gambar 3	Keramik China.....	41
Gambar 4	Lukisan Kaca <i>Insan Kamil</i>	50
Gambar 5	Kereta <i>Singa Barong</i>	51
Gambar 6	Batik Trusmi	54
Gambar 7	Keramik Kesenpuhan	55
Gambar 8	<i>Kendi Pertula</i>	56
Gambar 9	Patung Macan Ali	57
Gambar 10	<i>Srabad Gunungan</i>	58
Gambar 11	<i>Srabad Ganesha</i>	61
Gambar 12	<i>Iket Wulung</i>	63
Gambar 13	Ukiran Kayu Togog.....	65
Gambar 14	<i>Srabad Pada Kayu</i>	66
Gambar 15	Batik <i>Basure</i>	67
Gambar 16	Motif <i>Lafal</i>	70

Gambar 17	Motif <i>Patran</i>	71
Gambar 18	Motif <i>Mega Mendung</i>	72
Gambar 19	Motif <i>Mega Sumirat</i>	73
Gambar 20	Motif <i>Wadasan</i>	74
Gambar 21	Motif <i>Geometris</i>	75
Gambar 22	Motif <i>Wayang</i>	76
Gambar 23	<i>Besel</i>	78
Gambar 24	Bendera Cirebon	87
Gambar 24	Lukisan Kaca Macan Ali	92
Gambar 25	Lukisan Kaca <i>Srabad Agung</i>	96
Gambar 26	Ukiran Kayu <i>Kalabrama</i>	99
Gambar 27	Lukisan <i>Srabad Agung</i> Replika	102

ABSTRACT

Traditional art has a characteristic, namely the art devoted for religious interests. Thus art, religion, and society become unity. Traditional culture the people of Cirebon much influenced by the culture of Sundanese, Javanese, Hindu, Chinese, and Islam. Cultural influences are then visualized by the symbols guide each culture, which disguise one another as well as forming a whole. One of the culture result is srabad that is the result of creative ideas as a compromise measure from the view of some people was believe about the restriction of drawing living being as a whole. In the development of srabads themes then influenced the development of Cirebon's art tradition.

This research was the study of the existence srabad which indicated the strength of the relationship of art and spiritual forms. This study was also a means of identified the influence of culture, explored of the meaning and characteristics srabad. To achieved these objectives, this study used qualitative research, used the descriptive method, by took a sample of srabad. Data was collected through observation, study of literature, interviews and documentation. Data analysis was conducted by collecting and reviewing all existing data. Examination of the validity of the data was done by triangulation.

The results showed that, first, the culture of Sundanese, Javanese, Chinese and Islamic art traditions greatly influence Cirebon's art; second, srabad is the result of a spiritual conception of society of Cirebon, in its communication to the self, God, and nature; Third, traditional art of Cirebon including srabad, created and held with in the frame work of religious needs, beside as the spectacle is also as the guidance, will shift its meaning if interpret not as a whole.

Keywords: Srabad, Fine art tradition, Cirebon

ABSTRAK

Seni rupa tradisional memiliki ciri khas, yaitu seni diabdikan untuk kepentingan religius. Dengan demikian, seni, agama, dan masyarakat menjadi kesatuan. Budaya tradisi masyarakat Cirebon banyak dipengaruhi oleh budaya Sunda, Jawa, Hindu, China, dan Islam. Pengaruh budaya tersebut kemudian di visualkan dalam panduan simbol masing-masing budaya, yang satu sama lain saling menyamakan sekaligus membentuk keutuhan. Salah satu hasil budaya tradisi tersebut adalah *srabad* yang merupakan hasil ide kreatif sebagai upaya kompromi dari pandangan sebagian yang meyakini ajaran Islam tentang pelarangan menggambar makhluk hidup secara utuh. Tema-tema *srabad* dalam perkembangannya kemudian banyak mempengaruhi dalam perkembangan seni rupa tradisi Cirebon.

Penelitian ini merupakan studi tentang keberadaan *srabad* yang mengindikasikan kuatnya bentuk hubungan seni dan spiritual. Studi ini juga merupakan upaya identifikasi pengaruh budaya, melakukan eksplorasi tentang makna dan karakteristik *srabad*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, memakai metode deskriptif, dengan mengambil sampel beberapa karya *srabad*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji semua data yang ada. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, kebudayaan. Sunda, Jawa, China dan Islam sangat mempengaruhi seni rupa tradisi Cirebon; kedua, *srabad* adalah hasil dari konsepsi spiritual masyarakat Cirebon, dalam komunikasinya terhadap diri, Tuhan, dan alam; ketiga, seni tradisi Cirebon termasuk *srabad*, dibuat dan di selenggarakan dalam kerangka kebutuhan religi, selain sebagai tontonan juga merupakan tuntunan, akan bergeser maknanya jika memaknainya tidak secara utuh.

Kata Kunci: *Srabad*, Seni rupa tradisi, Cirebon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Srabad merupakan hasil kebudayaan khas masyarakat Cirebon yang masih bertahan hingga saat ini. Bagi masyarakat umum di Cirebon *srabad* dikenal sebagai gambar makhluk atau benda yang dibentuk dengan isian kaligrafi Arab. *Srabad* banyak dijumpai dalam berbagai macam bentuk kesenian antara lain, seni lukis kaca, ukir kayu, batik, logam, dan keramik.

Keberadaan *srabad* tidak terlepas dari dinamika perkembangan daerah Cirebon tersendiri. Sebagai daerah yang berada di wilayah pesisir utara Jawa, masyarakat Cirebon sudah terbiasa untuk melakukan kontak budaya dengan budaya lain, mengingat hubungan perdagangan melalui laut telah berabad-abad sebagai strategi utama dalam pertemuan antar budaya. Kontak budaya tersebut kemudian melahirkan ide, praktek, artefak yang pada akhirnya membentuk corak tersendiri bagi kekhasan budaya Cirebon.

Di tengah semakin maju dan berkembangnya daerah ini seiring kehidupan yang modern, kekayaan seni tradisi tetap terjaga dengan ditandai masih banyak kesenian dan budaya tradisi yang dapat dijumpai. Selain itu, adanya Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan yang masih berdiri, memberikan peran besar untuk menjadi panduan bagi masyarakat untuk terus melakukan pewarisan nilai-nilai tradisi sebagai kearifan lokal.

Keberadaan Cirebon tidak terlepas dari sejarah Kesultanan Cirebon yang berdiri pada tahun 1479 M sebagai kelanjutan dan peningkatan keinginan politik salah seorang putra raja Pajajaran yaitu Pangeran Cakrabuana. Sultan pertama adalah Sunan Gunung Jati yang juga dikenal sebagai anggota dewan *wali* penyebar Islam di Jawa. Setelah menjadi daerah yang berdaulat, hubungan dengan bangsa lain semakin meningkat. Cirebon yang sebelumnya sebagai salah satu pusat perdagangan, selanjutnya menjadi pusat kekuasaan yang bercorak Islam, *keraton* difungsikan juga sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Penyebaran Islam tidak saja dilakukan melalui misi keagamaan yang berpusat di *peguron* atau *pesantren*, tetapi dilakukan juga dengan misi kebudayaan. Proses masyarakat muslim untuk berintegrasi dengan sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang ada pada masyarakat sebelumnya, dalam sosialisasinya perkembangan politik, ekonomi dan panggilan agama ikut tampil sebagai motivator yang ikut menentukan corak, penyebaran pengembangan dan bentuk masyarakatnya.¹

Dakwah Islam yang dilakukan oleh para tokoh ulama terdahulu juga dengan menggunakan lambang-lambang budaya dan lembaga pendidikan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam misi tersebut adalah dengan pendekatan *sinkretis*, yaitu memanfaatkan lambang-lambang budaya dan lembaga yang ada kemudian diisi dengan muatan-muatan ajaran Islam, sehingga mudah dicerna dan diterima oleh masyarakat.

¹Masyudi, "Islam dan Sinkretisme Jawa" (Yogyakarta: *Berkala Arkeologi*, 2003), p. 89

Muatan ajaran Islam kemudian masuk ke dalam masyarakat Cirebon yang juga gemar untuk menggunakan simbol-simbol dalam budayanya, sehingga pemahaman *sinkretis* yang masih melekat, digunakan untuk membuat *srabad* dalam gambar atau tulisan. Ide dalam membuat *srabad* dimaknai sebagai simbol spiritual masyarakat Cirebon, kemudian melalui tindakan tradisi, ide itu terus diwariskan melalui bentuk kesenian, sehingga tema *srabad* memberi pengaruh besar dalam perkembangan seni rupa tradisi.

Namun keberadaan *srabad* belum banyak diketahui, baik oleh perupa di Cirebon itu sendiri maupun masyarakat Cirebon pada umumnya. Perjalanan *srabad* yang memiliki sejarah panjang dan turut serta menjadi bagian tidak terpisahkan dari perkembangan kebudayaan Cirebon, khususnya seni rupa tradisi. Sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang *Srabad dalam Seni Rupa Tradisi Cirebon*.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian terhindar dari kekurangsesuaian dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, penulis merumuskan masalah untuk dikemukakan. Yaitu, bagaimana proses penciptaan, bentuk, fungsi, dan makna *srabad*, serta peranya dalam seni rupa tradisi Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam perumusan masalah, yaitu mendapatkan pemahaman untuk mendeskripsikan perkembangan *srabad* sebagai hasil karya yang berakar dari tradisi Cirebon dengan melihat bentuk, makna, dan fungsi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain: Sebagai sarana penulis untuk melatih kreatifitas dalam menulis ilmiah, dan menambah wawasan penulis tentang *srabad*. Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada akademisi untuk memperkaya literatur dalam kajian ilmu seni rupa. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat menambah kesadaran masyarakat bahwa *srabad* telah menjadi bagian dari kehidupan sosial kebudayaan masyarakat Cirebon yang dapat bermanfaat bagi pewarisan nilai-nilai tradisi.

E. Tinjauan Pustaka

Banyak buku atau penelitian yang menulis tentang seni rupa tradisi Cirebon namun secara spesifik mengupas tentang *srabad* sepengetahuan penulis belum pernah ditemukan. Ada tulisan yang menurut penulis bersinggungan dengan *srabad*, seperti penelitian yang ditulis oleh Wahidin Lukman dalam

thesisnya yaitu *Unsur Unsur Arab Pada Artefak Seni Rupa Tradisional Cirebon*. Penelitian tersebut mendapatkan temuan bahwa masih eksisnya warisan pra Islam dan unsur luar kesenian tersebut digubah oleh seniman menjadi bentukan baru sebagai hasil akulturasi dengan kebudayaan lokal. Penulisan kaligrafi Arab yang banyak kesalahan, kekurangan, dan kelebihan dalam mengutip teks Al Qur'an, dan hal-hal lain yang bisa menyesatkan seperti penampilan gambar yang tidak proposional, menempatkan *lafazh* Allah yang kontroversial, dan sebagainya.²

Perbedaan penelitian penulis dengan Wahidin adalah pada pembahasan khusus tentang *srabad*, serta penulis membatasi untuk menggali teks kaligrafi secara detil. Kesimpulan temuan Wahidin tentang kesalahan, kekurangan, dan kelebihan penulisan kaligrafi, kontroversi, serta tidak proposionalnya gambar, menjadi salah satu upaya penulis untuk mencari jawaban sebagai salah satu aspek untuk penelitian *srabad*.

Ada beberapa sumber buku, penelitian, serta jurnal sebagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain seperti yang diuraikan sebagai berikut:

Kerajaan Cerbon, yang ditulis oleh Unang Sunardjo berisi tentang sejarah kerajaan Cirebon. Mengisahkan perjalanan Cirebon sebelum menjadi Negara berdaulat sampai kemudian bentuk kerajaan berganti hanya menjadi sebuah

²<http://www.fsrđ, itb ac.id/Unsur-unsur Arab Pada Artefak Seni Rupa Tradisional Cirebon/>di akses tanggal 2 juni 2013, jam 14:00

pemerintahan kota saja. Informasi buku ini dijadikan penulis sebagai tinjauan sejarah dalam penelitian ini.³

Trilogi Seni, yang ditulis oleh Soedarso, buku ini memaparkan secara ringkas dan ilmiah segala aspek tentang penciptaan, kegunaan dan fungsi seni. Pembahasan yang lengkap buku ini membantu penulis dalam mengamati bentuk, makna, dan fungsi *srabad*.⁴

Brahmakawi Perang Jaya Analisis Fungsi Ilustrasi Dan Transformasi, merupakan disertasi Ahmad Opan Safari berisi tentang uraian hubungan antara ilustrasi dan teks pada naskah *Brahmakawi Perang Jaya*. Serta peranan ilustrasi dalam perkembangan seni rupa tradisi Cirebon. Penulis menjadikan informasi tentang ilustrasi pada naskah disertasi ini, untuk mengurai perkembangan tulisan atau gambar pada karya *srabad*.⁵

Petualangan Semiologi, berisi tulisan Roland Barthes tentang eksplorasi terhadap pemahaman semiologi dengan menganalisis sistem-sistem tanda dan ilmu tanda. Buku ini menjadi kerangka konsep untuk membaca karya *srabad*, agar dapat mengetahui makna di balik karya *srabad*, sebagai analisa terhadap perkembangan *srabad* dalam latar belakang budayanya.⁶

³ Unang Sunardjo, *Kerajaan Cerbon*, (Bandung: Tarsito, 1983)

⁴ Soedarso Sp., *Trilogi Seni*, (Yogyakarta: BP ISI, 2006)

⁵ Ahmad Opan Safari, "Brahmakawi Perang Jaya Analisis Fungsi Ilustrasi Dan Transformasi", (Bandung: Disertasi Program Doktor, Universitas Padjajaran)

⁶ Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, Terj. S.A. Erwinarko, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007)

Membaca Karya-karya Anusapati Bersama Roland Barthes, adalah thesis yang ditulis Sumarwahyudi berisi tentang bagaimana menyingkap makna di balik karya-karya Anusapati dengan memakai teori semiotika Roland Barthes untuk melakukan pembacaanya. Thesis ini menjadi referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam menggunakan teori semiotika Roland Barthes.⁷

Pengaruh Islam Dalam Perwujudan Wayang Kulit Purwa, ditulis oleh Sunarto, berisi tentang informasi bahwa wayang kulit purwa adalah suatu hasil kreasi tradisi yang mampu menyesuaikan diri dengan pengaruh luar, tradisi yang bertahan dari tradisi kebudayaan Hindu tentang penggambaran makhluk hidup, tetap dimunculkan kembali dalam kehidupan masyarakat Islami yang melarang penggambaran makhluk hidup.⁸ Penulis mengaitkan *srabad* dengan wayang kulit purwa karena dalam *gunungan* wayang kulit Cirebon terdapat figur *srabad*.

Selama penulis mempersiapkan penelitian ini belum menjumpai penelitian yang secara khusus membahas tentang *srabad*. Oleh karena itu judul skripsi *Srabad Dalam Seni Rupa Tradisi Cirebon*, bersifat original dan merupakan penelitian pendahuluan tentang *srabad*.

⁷Sumarwahyudi, "Membaca Karya-karya Anusapati Bersama Roland Barthes", (Thesis, Program S2, ISI Jogjakarta, 2006)

⁸Sunarto, "Pengaruh Islam Dalam Perwujudan Wayang Kulit Purwa": *Jurnal ARS* (3 november 2006), p. 49

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memahami masalah yang dihadapi. Penelitian ini pada dasarnya berusaha untuk memberikan gambaran dari fenomena sosial yang sering kali tidak dapat disajikan dalam bentuk angka tetapi berupa paparan data, kata atau kalimat yang menggambarkan situasi gejala atau peristiwa yang ada. *Srabad* merupakan hasil budaya tradisi, keberlangsungan pewarisan dari generasi ke generasi berikutnya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan budayanya, maka penelitian ini didukung dengan pendekatan sosial-budaya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah karya-karya *srabad* yang ada di Cirebon. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, pengambilan sampel dengan mengambil sampel karya yang dipilih oleh penulis yang mempunyai ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu yang dapat mewakili kekhasan karya *srabad*, antara lain: bendera Cirebon, lukisan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 80

macan ali, ukiran kayu *kalabrama*, lukisan kaca *srabad* agung, dan *srabad* agung replika.

Pemilihan sampel ini didasarkan dengan orisinalitasnya, dari usia karya *srabad* yang dipandang sangat tua dan karya *srabad* yang dibuat dalam tahun yang lebih muda. *Srabad* yang terakhir merupakan karya duplikasi yang banyak dilakukan oleh pembuat karya *srabad* dalam lukisan kaca akhir-akhir ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik untuk pengumpulan data ini yaitu dengan menggunakan kerja observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan, yaitu mengamati dan meneliti karya-karya *srabad* yang ada di keraton-keraton Cirebon, ke tempat seniman, budayawan, serta yang tersimpan di masyarakat umum.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada nara sumber yang dianggap mengetahui tentang *srabad*, antara lain:
 - 1) Bahendi. Ia merupakan dalang wayang kulit purwa dan pelukis kaca dari Desa Gegesik Kulon Cirebon, berusia 39 tahun.
 - 2) Raja Putra Adipati Qodiran. Ia berkedudukan sebagai Patih, yang merupakan adik kandung Sultan Emirudin dari Sultan Kanoman, berusia 35 tahun.
 - 3) Elang Nurmas Argadikusuma. Ia merupakan sejarawan dan pernah menjadi sekertaris dan pustakawan pada masa Sultan

Sepuh Maulana Paku ningrat dari Keraton Kasepuhan, berusia 69 tahun.

- 4) Ahmad Opan Safari. Ia merupakan Pakar filologi, pelukis kaca, dan budayawan Cirebon, berusia 53 tahun.
- 5) Elang Iim Abdurrahim. Ia sebagai Pangeran Sepsekaten (pimpinan gamelan *sekaten*) dan bertugas untuk urusan bidang sejarah, seni dan budaya di Keraton Kanoman, berusia 41 tahun.
- 6) Dody Yulianto. Ia merupakan pemerhati naskah klasik Cirebon, berusia 36 tahun.
- 7) Mustain Asguja. Ia merupakan *kemit* dari *astana* Gunung Jati, berusia 32 tahun.
- 8) Mulyamin. Ia merupakan tokoh masyarakat dari Cirebon Girang, berusia 55 tahun.

- c. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan segala macam keterangan baik tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data. Data dikumpulkan baik secara manual yang dicatat maupun dengan alat bantu elektronik, berupa catatan-catatan, foto, serta video.

G. Metode Analisis Data

Dijelaskan bahwa analisis deskriptif adalah penelitian yang semata-mata memberi gambaran atau mendeskripsikan keadaan objek dan permasalahan tanpa ada maksud generalisasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.¹⁰ Setelah peneliti mengadakan observasi, wawancara serta dokumentasi, analisis data dilakukan terlebih dahulu.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yaitu memaparkan dan mendeskripsikan tentang proses penciptaan, bentuk, makna dan fungsi *srabad*. Langkah-langkah dalam menganalisa data menurut Wuradji adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan menelaah semua data dari berbagai sumber.
- b. Melakukan reduksi data dengan pemilahan data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan pencatatan.
- c. Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan lalu dikategorikan kemudian dipaparkan secara deskriptif, setelah data disusun dalam kategori masing-masing.
- d. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data, maka dalam penelitian ini didukung pihak lain atau ahli, peneliti melakukan wawancara

¹⁰J. Leksi Maleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2007), p. 221

dengan pihak lain atau narasumber untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Proses triangulasi dilakukan dengan mengamati suatu kasus dengan cara yang berbeda atau memperoleh informasi tentang suatu hal dari sumber lain yang berbeda, bila suatu data yang diperoleh dari metode yang berbeda tetap memberikan informasi yang sama maka pengamatan dianggap objektif.¹¹

H. Sistematika Penulisan dan Garis Besar Isi Penelitian

Secara garis besar isi penelitian ini dilaporkan bab demi bab. Di bab I diuraikan penjelasan judul dan latar belakang permasalahan agar mendapat hal hal khusus yang menarik perhatian. Selain itu, dipaparkan uraian tentang tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka. Untuk memudahkan penelitian juga dijelaskan mengenai metode penelitian yang diambil sehingga pekerjaan penulis akan lebih efisien dan fokus. Kemudian garis besar isi disusun secara sistematis dalam penjabaran menurut pembagian bab demi bab.

Pada bab II berisi landasan teori, sebagai pijakan untuk menguraikan berbagai konsep dan teori yang dijadikan arahan dalam penelitian ini.

Pada bab III merupakan pemaparan historis tentang kegiatan seni rupa tradisi di Cirebon sebagai latar belakang untuk membahas perkembangan *srabad*. Mengingat lingkup penelitian ini ada di Cirebon, maka perlu diuraikan

¹¹Wuradji, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Hanindita, 1992), p. 06

kebudayaan Cirebon dalam pengaruhnya terhadap kegiatan seni rupa tradisi khususnya tentang *srabad*.

Dalam bab IV menguraikan temuan data mengenai proses penciptaan, bentuk, fungsi, makna, serta tinjauan dalam seni rupa. Berikutnya adalah bahasan analisis yang diuraikan secara kualitatif. Teori semiotik Roland Barthes digunakan sebagai analisis utama untuk menafsirkan makna yang terkandung dibalik visualisasi karya yang dipilih sebagai sampel. Penafsiran dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pesan-pesan apa saja yang ditangkap atau dijelajahi. Kemudian bab V menutup laporan ini dengan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis karya dengan diiringi saran-saran.

